



PELAKSANAAN LAYANAN INFORMASI BAGI MOTIVASI BELAJAR SISWA YANG BERASAL DARI KELUARAGA BERCERAI

¹Nurussakinah Daulay, ²Ayidah Nasution, ³Leni Si Rezeki, ⁴Liza Anjani, ⁵Shakira Fara Indira, & ⁶Yurisna

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Sumatera Utara, Indonesia

Contributor Email : nurussakinahdaulay@uinsu.ac.id

Received: Apr 3, 2023

Accepted: Jun, 2023

Published: Jun 30, 2023

Abstract: Divorce is one of the main causes of children experiencing problems at school. Many parents do not realize that divorce will have a big impact on the child's condition. Rarely do we find children who are able to balance the problems they receive at home while continuing to carry out their school activities well. The impact of divorce also has an influence on the activity of children to want to attend school and take part in learning as they should. This is because the child is the sole victim of each parent's divorce process. And one of the causes of a child's unwillingness to attend school is because he experiences problems of confusion to choose one between his parents. Therefore, it is important to provide information services for these students, in order to help themselves in dealing with and finding solutions to these problems. This study used the observation method, namely by making direct observations at SMK Negeri 5 Medan, which was carried out for several days. The results of this study will later explain the causes of the resolution of the problems experienced by one of the students at the school by providing information services by the counseling teacher to the student concerned.

Keywords: Information Services; Victims; Divorce.

Abstrak: Perceraian menjadi salah satu penyebab utama anak mengalami permasalahan disekolahnya. Banyak orang tua yang tidak menyadari bahwa perceraian itu akan berdampak besar terhadap kondisi anak. Jarang kita temukan ada anak yang mampu menyeimbangi antara permasalahan yang diterimanya di rumah, dengan tetap menjalani aktivitas sekolahnya dengan baik. Dampak perceraian juga memberikan pengaruh pada keaktifan anak untuk mau hadir ke sekolah dan mengikuti pembelajaran sebagaimana mestinya. Hal ini dikarenakan anak merupakan korban tunggal dari setiap proses perceraian orang tua. Dan salah satu penyebab dari ketidakmauan anak untuk hadir ke sekolah ialah dikarenakan ia mengalami masalah kebingungan untuk memilih satu di antara kedua orang tuanya. Maka dari itu, pentingnya pemberian layanan informasi bagi siswa tersebut, guna membantu dirinya dalam menghadapi dan menemukan jalan keluar dari permasalahan tersebut. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Dimana metode penelitian ini membawa peneliti melakukan pengamatan secara langsung di SMK Negeri 5 Medan, yang dilakukan selama beberapa hari. Hasil penelitian ini nantinya akan menerangkan tentang penyebab hingga penyelesaian dari masalah yang dialami salah satu siswa di sekolah tersebut dengan cara memberikan layanan informasi oleh guru BK kepada siswa yang bersangkutan

Kata Kunci: Layanan Informasi; Korban; Perceraian.

A. PENDAHULUAN

Belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan peserta didik dalam menempuh pendidikan. Kewajiban mendapatkan pendidikan di Indonesia ialah selama 12 tahun. Dimulai dari jenjang paling bawah yakni Sekolah Dasar (SD) selama enam tahun, kemudian Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau sederajat selama 3 tahun dan Sekolah Menengah Atas (SMA) atau sederajat selama 3 tahun. Belajar juga dikategorikan sebagai suatu proses aktif yang memberi reaksi terhadap berbagai situasi di sekitar lingkungan individu tersebut. Dengan belajar, umumnya kita mendapatkan sesuatu dari yang belum tahu menjadi tahu, baik dalam hal pengetahuan, keterampilan, pemahaman, ataupun kemampuan lainnya. Belajar juga merupakan sebuah proses melihat, mengamati, dan memahami apa yang dipelajarinya dan nantinya memunculkan pengalaman guna mempermudah dalam mencapai tujuan. Ketika kita berbicara tentang belajar, berarti kita juga membicarakan tentang cara mengubah tingkah laku individu melalui pengalaman yang telah dilewatinya (Sudjana, 2010).

Di dalam proses belajar para peserta didik, telah banyak ditemukan berbagai hal yang dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan akademik setiap individu. Permasalahan umum yang memberi pengaruh tersebut diantaranya ialah mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi, kesulitan dalam mengingat (mudah lupa), atau bahkan kesulitan dalam memahami hal sederhana. Tidak jarang hal ini menjadikan mereka merasa malu atau tidak percaya diri dengan kemampuannya karena menganggap bahwa apa yang mereka miliki tidak lebih baik atau bahkan kurang jika dibandingkan dengan teman-temannya. Hal ini juga memungkinkan bahwa mereka akan dianggap bodoh, sering merasa takut jika mengalami kegagalan di masa yang akan datang dalam kehidupannya (Mu'minah, 2020). Untuk menunjang dan mengatasi atau bahkan mencegah dari terjadinya permasalahan di atas, maka dibutuhkan suatu dorongan sebagai upaya dalam mendukung aktivitas yang dilakukan peserta didik tersebut.

Motivasi merupakan suatu ungkapan yang bermakna sebagai pendorong bagi tingkah laku individu atau aktivitas lainnya yang dinilai sebagai usaha untuk mencapai tujuan yang direncanakan dan diinginkan. Motivasi yang diberikan dalam belajar bagi peserta didik, merupakan hal penting dalam kegiatan belajar itu sendiri. Hal ini dikarenakan kedudukan motivasi adalah sebagai penggerak dan penyemangat bagi individu untuk memulai atau melanjutkan kegiatan belajarnya agar lebih baik lagi.

Sehingga jika motivasi tidak dirasakan atau tidak didapatkan oleh individu, maka itu akan menghalangi atau menghambat individu dalam memperoleh kenyamanan dalam belajarnya. Kedudukan motivasi yang dapat mempengaruhi keefektifan belajar individu juga dipengaruhi oleh 2 faktor, yakni faktor eksternal yaitu faktor yang asalnya dari luar individu seperti guru, orang tua, teman-teman, serta lingkungan (Fauziah ET Al., 2017). Dan faktor internal yaitu faktor yang asalnya dari dalam diri individu, seperti kemauan untuk berubah.

Salah satu permasalahan terkait motivasi yang diterima terhadap belajar peserta didik ialah salah satunya dikarenakan keadaan lingkungan keluarga yang kurang mendukung. Permasalahan umum yang terjadi ialah kasus perceraian orang tua yang masih menjadi faktor utama terhadap tidak adanya bentuk motivasi dari orang tua terhadap belajar anak mereka. Dalam pandangan hukumperdata, perceraian merupakan penghapusan perkawinan dengan putusan hakim atas tuntutan salah satu pihak terhadap perkawinan itu. (Zakiyah Y. T., 2005, hal. 3). Menurut (Dewi Indriani, 2018, hal. 66-68) dampak dari perceraian orang tua terhadap anak juga menjadikan anak mengalami beberapa permasalahan dalam perasaan, diantaranya mereka cenderung mudah emosi, kurang berkonsentrasi dalam belajar, tidak memiliki kepedulian terhadap lingkungan sekitar dan sesamanya, senang mendapatkan perhatian dari orang lain, nakal dan susah diatur. Diawali dari perasaan yang berubah ini, menjadikan mereka bersikap seperti yang telah dijelaskan diatas. Kecenderungan permasalahan yang dialami anak tersebut, mengarah kepada perilaku dirinya yang mulai mengalami perubahan sejak perceraian orang tuanya itu terjadi.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti akhirnya tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Pemberian Layanan Informasi Bagi Siswa Yang Menjadi Korban Perceraian Orang tua". Tujuan dari dilakukannya penelitian ini ialah untuk mengetahui seberapa bermanfaat dan bagaimana pentingnya pemberian layanan informasi bagi keberhasilan dalam memberikan bimbingan dan mengarah kepada perubahan yang lebih baik bagi anak yang orang tuanya bercerai dalam proses belajarnya. Selain itu juga lebih dulu mengetahui apa yang menjadi faktor terjadinya permasalahan anak tersebut.

Dari adanya layanan informasi pada penelitian mengenai perceraian ini, diharapkan bisa memberi manfaat sekaligus sebagai bahan masukan bernilai bagi

peserta didik serta untuk kepentingan kebijakan dalam menentukan pilihan dan mengatasi berbagai persoalan yang terjadi di lingkungan sekolah terhadap perceraian yang terjadi pada orang tuanya. Layanan informasi tersebut nantinya diberikan guru BK kepada anak tersebut berupa pemberian suatu nasehat serta proses tanya jawab antara keduanya. Hal ini perlu dilakukan, karena sebelum guru bk memberikan arahan atau bimbingan berupa nasehat, guru bk harus lebih dulu mengetahui permasalahan si anak secara menyeluruh, karena berguna dalam memberikan suatu pemahaman kepada sang anak bahwa di setiap permasalahan pasti ada jalan keluarnya.

B. METODE

Metode yang kami gunakan pada penelitian menggunakan pendekatan kualitatif bertujuan memahami dan menceritakan kebenaran dari peristiwa yang diamati untuk memperoleh keterangan yang faktual. Metode penelitian kualitatif juga merupakan metode penelitian kondisinya objek dan alamiah. Metode penelitian kualitatif ini juga bertujuan memahami suatu fenomena tentang suatu permasalahan yang telah di rasakan subjek misalnya itu kepribadian, pemahaman dorongan, kegiatan dan lainnya sesuai kaidah holistik dan deskripsi pada gaya sebuah bahasa, pada konteks khusus dan menggunakan berbagai metode alamiah.

Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan, dapat di ambil kesimpulannya bahwasanya metode penelitian kualitatif yaitu penelitian bersifat alamiah dan data yang diperoleh merupakan deskriptif. Metode penelitian kualitatif ini memakai jenis studi kasus. Metode Penelitian kualitatif juga memfokuskan secara intens hanya pada satu objek penelitian, seperti kasus. Anda bisa mendapatkan informasi studi kasus dari orang yang relevan. Objek penelitian juga merupakan sumber informasi yang dapat menghasilkan informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian yang diteliti. teknik pencarian data memakai metode purposive sample yang artinya ditetapkan sesuai penilaian dan tujuan khusus.

Mengenai kriteria ingin di teliti, mereka yang sudah terlibat di dalam permasalahan subjek tadi. Baik mereka yang mengetahui dan memahami informasi terkait subjek yang di teliti. Di bawah ini keluarga subjek yang terlibat dalam hasil penelitian kualitatif ini:

- a) Keluarga yang datang di SMK Negeri 5 Medan

- b) Anak yang berusia sekitar 16 tahunan
- c) Keluarga yang bersedia untuk di wawancara

Kegiatan penelitian dilakukan di SMK Negeri 5 Medan dengan subjek penelitian dari kegiatan penelitian ini yaitu MH dan beberapa orang siswa korban perceraian. Di sini subjek dan keluarga berada di ruang Guru BK SMK Negeri 5 Medan Jl. Timor No. 36 Medan, Kec Medan Timur, pada hari Rabu, 12 Oktober 2022. Setiap keluarga tentunya mempunyai motif alasan berlainan berlandaskan atas penilaian maka Penelitian kualitatif ini lebih menitikberatkan pada informasi yang lebih banyak dibandingkan jumlah informan yang banyak. Oleh karena itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan dijalankan memanfaatkan metode purposive atas tujuan ataupun standar populasi penelitian. (Adhimah, 2020, hal. 59) Adapun data informan terdapat pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Informasi

No	Nama	Keterangan
1.	UK	UK merupakan Ibu dari subjek yang berusia 37 Tahun, pekerjaan ibu buruh, pendidikan terakhir SD.
2.	TS	TS merupakan ayah dari subjek yang berusia 40 Tahun Pekerjaan berdagang (UKM), pendidikan terakhir SMA
3.	NM	NM merupakan kakak dari subjek, yang berusia 25 Tahun, yang bekerja di perusahaan swasta, pendidikan terakhir SMK.

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian kualitatif ini yakni :

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan berorientasi topik dalam bentuk tanya jawab lisan, di mana dua orang atau lebih bertemu satu sama lain secara fisik atau mengenal satu sama lain secara langsung. Berdasarkan pertanyaan penuntun yang diberikan, diharapkan pertanyaan dan pernyataan responden lebih terarah dan memudahkan dalam meringkas hasil pengumpulan data penelitian. Dalam sebuah wawancara, guru bk memohon agar responden memberikan informan sesuai yang diperbuat dan di rasakannya dalam kehidupan sehari-hari dalam hal kebingungannya anak terhadap kedua orang tuanya yang sudah berpisah. Wawancara dikerjakan agar mendapatkan fakta atau informasi sebanyak dan se jelasnya kepada subyek penelitian.

2. Observasi

Menurut Arikunto (Joesyiana, 2018, hal. 94) observasi merupakan mengumpulkan data yang harus dilakukan dengan cara observasi langsung langsung pada objek penelitian. Metode penelitian ini menggunakan teknik observasi nonpartisipan, karena peneliti tidak membantu hanya melakukan pengamatan saja.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ini merupakan rekaman video ataupun rekaman foto dalam meneliti subjek yang sedang diteliti. Dokumentasi ini membantu dalam proses penelitian sebagai bukti bahwasanya telah mengamati subjek.

Penelitian ini sangat bermanfaat bagi peneliti dengan menggunakan metode kualitatif dengan teknik bermacam-macam, baik itu wawancara, observasi maupun dokumentasi. Sehingga memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data-data dari subjek tersebut.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Pada pelaksanaan kegiatan penelitian ini dilakukan di SMKN 5 Medan dengan subjek penelitian yaitu MH dan beberapa orang siswa korban perceraian. Terdapat pelaksanaan kegiatan observasi dilakukan dalam beberapa hari dengan mengamati perilaku dan aktifitas yang subjek penelitian lakukan dalam kehidupannya, sehingga peneliti dapat mengetahui tentang penyebab hingga penyelesaian dari masalah yang dialami salah satu siswa disekolah tersebut dengan cara memberikan layanan informasi oleh guru BK kepada siswa yang bersangkutan.

Dalam hal untuk memenuhi kelengkapan data yang diperoleh oleh peneliti dari pelaksanaan kegiatan observasi, maka dilanjutkan dengan pelaksanaan kegiatan wawancara terhadap subjek penelitian melalui keluarga subjek untuk dapat mengungkapkan data yang relevan dalam kegiatan penelitian tersebut, yang akan dipergunakan sebagai informasi yang akan dikelola oleh peneliti untuk dianalisis menjadi data yang sesuai dengan lapangan tersebut. Pelaksanaan kegiatan wawancara dilakukan dengan secara terstruktur yang mana berdasarkan pedoman wawancara yang berdasarkan beberapa indikator yang menjadi tujuan dari pelaksanaan kegiatan penelitian tersebut. Dan adanya kegiatan observasi dan wawancara menjadi salah satu

teknik dalam mengumpulkan data/informasi yang relevan untuk menjadi data pendukung dalam keberhasilan kegiatan penelitian tersebut.

Ada beberapa hal yang didapatkan dari adanya suatu kegiatan penelitian ini mengenai informasi terkait dengan keadaan diri anak korban perceraian di sekolah, yang mana mempengaruhi motivasi belajar siswa dari keluarga bercerai. Adanya penelitian juga dapat mengungkapkan bahwa banyaknya permasalahan yang terjadi diakibatkan karena adanya perceraian orangtua seperti kurang aktif dalam kegiatan belajar dan turunnya motivasi belajar pada anak.

Analisis Subjek MH

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti terhadap mata pelajaran MH, dari hasil analisis subjek MH bahwasanya motivasi belajar di MH mengalami pengurangan karena masalah keluarga yaitu terjadinya perceraian antara kedua orangtua. Karena adanya perceraian tersebut membuat MH menjadi pribadi yang pendiam dan suka melamun. Motivasi belajar siswa dapat diketahui dari keinginan belajar yang kuat untuk melakukan sesuatu, dan dalam hal ini terlihat jika di kelas MH jarang kurang aktif dalam bertanya atau menjawab pertanyaan yang diajukan pada saat pembelajaran dan MH juga diketahui jarang mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru, selain itu MH sering tidak masuk sekolah padahal ibunya berkata bahwa dia sudah berpamitan untuk berangkat sekolah MH juga kurang semangat masuk kelas karena gurunya juga sangat berpengaruh, MH termasuk siswa yang pasif karena tidak terlihat aktif di kelas atau tidak terlihat sama sekali.

Motivasi belajar dapat dilihat dari banyaknya waktu yang berlebih untuk belajar. Temuan membuktikan bahwa MH tampaknya tidak dapat menggunakan waktu luang yang tersedia untuk merevisi pelajaran. Selain itu, subjek terlihat menunda-nunda mengerjakan tugas dan pertanyaan bahkan terkadang memilih diam dan tidak merespon ketika guru berbicara kepadanya. Selain itu hasil wawancara dengan ibu dan kakak subjek menunjukkan bahwa MH tidak pulang kerumah ayah ataupun ibunya, mereka tidak tahu MH pergi kemana dan ketika ditanyai pun MH hanya diam saja.

Motivasi belajar juga dapat dilihat dari mana dorongan motivasi belajar untuk tidak meninggalkan kewajiban belajar atau tugas lainnya. Hasil akhir observasi ini membuktikan bahwa MH bisa terlihat kurang aktif dalam membaca buku untuk mencari jawaban yang tepat saat mengerjakan tugas selama proses pembelajaran. Selain

dari hasil wawancara, diketahui bahwa MH tidak belajar ketika tidak ada tugas, dan lebih jauh lagi, MH tidak bisa membagi waktunya antara belajar dan bermain.

Tambahan motivasi belajar terlihat dari konsistensi dalam menyelesaikan tugas. Hasil akhir observasi membuktikan bahwasanya MH tidak berani mengungkapkan pendapatnya didalam kelas saat diskusi berlangsung, MH kurang sabar dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru di kelas. Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa MH lebih suka mengerjakan tugas secara langsung saat guru memberikan tugas saat keadaan yang benar-benar memungkinkan. Selain itu, MH lebih suka bekerja sendiri-sendiri daripada bersama teman-temannya karena tidak bisa berkonsentrasi saat mengerjakan tugas di lingkungan yang padat.

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti MH dan informasi yang diperoleh dari keluarga studi, prestasi belajar siswa dari keluarga yang bercerai mengalami penurunan akibat perceraian orang tua studi. Menurut Handoko&Suprihat (2015:75) mengenai seberapa besar motivasi siswa dalam belajar, dinilai dari bagaimana keinginan kuat siswa tersebut dalam bertindak, seperti menampilkan sikap siswa mengenai kehadirannya di dalam kelas, serta semangatnya dalam mengikuti pembelajaran dan mengamati mata pelajarannya. Terkait dengan pendapat tersebut, terlihat bahwa subjek yang kami amati dari hasil observasi dinilai kurang aktif dalam proses pembelajarannya di kelas. Baik dari segi sekedar mengikuti pelajarannya saja atau pun menjawab pertanyaan yang diajukan gurunya. Terlebih lagi hasil dari sisi wawancara, subjek menunjukkan minat yang dinilai kurang dalam mengamati pembelajaran di kelasnya.

Dari segi penggunaan waktu, siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi cenderung banyak mengalokasikan waktunya untuk belajar. Dimulai dari merencanakan pembelajaran ketika di rumah ataupun di sekolah, kemudian mengisi waktu luang dengan belajar dan diskusi atau seminimalnyabialah sekedar membaca buku. Motivasi untuk melanjutkan pendidikan terlihat pada keinginan untuk melepaskan diri atau menyelesaikan tugas secepat dan sebaik mungkin. Berdasarkan pernyataan di atas, hasil observasi menunjukkan bahwa subjek kurang berminat dalam membaca buku, apalagi untuk mencari jawaban yang benar dan mengerjakan soal tugas selama pembelajaran berlangsung. Dan hasil wawancara memberikan penjelasan bahwa subjek lebih memilih

untuk tidak belajar serta tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Ia dinilai sulit untuk membagi waktunya antara belajar dan bermain.

Selain itu, wujud dari adanya motivasi belajar juga ditunjukkan dengan bagaimana ketekunan dalam menyelesaikan tugas. Dalam hal ini, menurut hasil observasi terhadap subjek MH, ia kurang berani dalam mengungkapkan pendapatnya saat diskusi kelas berlangsung, dan MG tidak memiliki kesabaran menyelesaikan tugas yang diberikan guru, sedangkan tugas tersebut dinilai ringan. Dan model pengerjaan tugas yang dilakukan MH, ia lebih suka mengerjakan tugas secara mandiri atau sendirian daripada berkelompok atau bersama teman dikarenakan ia sulit berkonsentrasi ketika keadaan lingkungannya sedang ramai.

Selain itu menurut Sudjana (2016:61), minat dan perhatian siswa serta semangatnya dalam mengikuti pembelajaran juga menjadi tolak ukur seberapa besar motivasi belajar siswa tersebut. Diikuti dengan munculnya perasaan senang dan puas dari dalam diri siswa tersebut dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Secara umum subjek memiliki motivasi belajar yang rendah dikarenakan masalah keluarga dimana kedua orang tuanya bercerai. Alasan perceraian itu sendiri adalah karena suami istri sudah tidak cocok lagi, sering bertengkar, bahkan lebih jarang terjadi kekerasan dalam rumah tangga, dan juga adanya orang ketiga atau hubungan di antara mereka.

Hal ini sejalan dengan Sudarto (Dariyo, 2004: 95) yang menyatakan bahwa faktor penyebab perceraian adalah kekerasan verbal, masalah keuangan, perselingkuhan selain seringnya perselisihan keluarga (Matondang, 2014: 144). Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan kakak MH, di mana muncul faktor-faktor penyebab perceraian kedua orang tuanya. Yang mana ayahnya melakukan kekerasan kepada ibunya yang dilihat oleh subjek dan kakaknya. Menurut hasil wawancara peneliti dengan kakak subjek mengungkapkan bahwa dia pernah melihat ayahnya bersama wanita lain padahal belum ada perceraian.

Menurut Tauqirohman (2015: 61-63), dampak dari perceraian orang tua terhadap anak yakni depresi, ketika anak mengasingkan diri dalam dunianya sendiri dan menjauhi hal-hal yang biasa dilakukan oleh seusianya. Sang anak melakukan hal tersebut karena tidak dapat menerima perceraian orang tuanya. Hal ini terlihat dari hasil observasi akhir yang menunjukkan bahwa MH terlihat tenang dan terlihat murung. Subjek tampak melamun ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. Selain dari hasil

observasi, terungkap juga dari hasil wawancara bahwa subjek merasa tertekan dengan pertengkaran orang tuanya dan tampak kecewa dengan keputusan orang tuanya untuk bercerai.

Sulit untuk fokus pada efek perceraian orang tua pada anak-anak ketika perceraian berdampak negatif pada hasil anak-anak, terutama kinerja sekolah mereka. Alasannya, ia terus memikirkan perceraian orang tuanya, yang membuatnya tidak bisa berkonsentrasi pada studinya. Jika terus dibiarkan, prestasinya akan tergerus bahkan hancur. Temuan yang dibuat oleh para peneliti menunjukkan hal itu karena subjek sering absen dan tidak jarang untuk bolos sekolah. Dia bahkan berpacaran yang membawa pengaruh buruk dengan dia tidak pulang dan memberikan hp nya kepada pacarnya dan lebih memilih mendengarkan pacarnya daripada ibunya. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Indriyani (2018), menurut Indriyani (2018), pengaruh perceraian orang tua terhadap motivasi belajar anak antara lain kesulitan konsentrasi, karena fokus belajar terganggu di sekolah, karena masalah keluarga, sehingga anak lebih suka diam atau jarang membantah, mengalami kesulitan dalam menerima pelajaran dan mengalami kesulitan belajar.

Layanan informasi yang diberikan guru BK untuk anak yang berasal dari keluarga bercerai. Seperti memberikan layanan informasi mengenai konsentrasi belajar dan menerima keadaan keluarga dengan ikhlas tanpa berpikir seandainya terlahir dari keluarga bahagia, tidak akan terjadi seperti orang lain. Harus bisa melanjutkan hidupnya walaupun sudah tidak seperti yang diharapkan, tetap berpikir positif karena setiap hal yang terjadi pasti ada hikmahnya. Karena jika diteruskan maka ibunya akan selalu mendapatkan kekerasan dari ayahnya, ibunya akan tertekan dan lama kelamaan bisa membuat ibunya mengalami kejiwaan serta kedua orangtuanya akan selalu bertengkar yang membuatnya tidak nyaman berada di rumah. Memberikan pemahaman pada subjek bahwa tidak semua anak yang berasal dari keluarga bercerai itu jahat dan buruk karena ada juga orang sukses yang berasal dari keluarga bercerai.

Tergantung bagaimana subjek memandang permasalahan yang dihadapinya, karena jika dia berpikir positif maka akan membawa pengaruh yang positif juga, begitu juga sebaliknya akan membawa pengaruh negatif yang berakhir pada kesakitan mental. Menenangkan kecemasan pada subjek dan mengarahkan subjek untuk membuat rencana hidup masa yang akan datang dengan program yang jelas, mengarahkan untuk selalu berbuat positif dengan mulai mengoreksi diri, mendekatkan diri kepada Allah, tidak

suka untuk menyalahkan dunia luar, seperti guru, orangtua, teman. Jadi subjek akan berfikir realistik dan percaya diri.

D. PENUTUP

Melalui observasi dan wawancara dalam penelitian kepada salah satu siswa di SMK Negeri 5 Medan yang berinisial MH, ia merupakan anak yang bersal dari keluarga broken home (anak korban perceraian kedua orang tuanya). Yang di mana telah kita ketahui bersama bahwasannya anak-anak yang mengalami broken home cenderung memiliki sikap yang tidak sama dengan anak-anak lainnya yang masih memiliki keluarga secara utuh. Yang membedakan terlihat pada sifatnya yang pendiam, keras kepala dan cenderung menarik diri. Dalam belajarnya ia dinilai kurang peduli dengan pelajaran, kurang sopan dengan guru serta tidak memiliki keinginan dalam belajar dan mengerjakan tugas sekolahnya. Hal ini berdampak pada kesulitan subjek dalam proses pendidikannya yang disebabkan karena banyaknya tekanan yang dirasakan serta pikiran yang asalnya dari luar sekolah kemudian terbawa hingga ke dalam kelas, sehingga konsentrasi siswa tersebut menjadi terganggu yang berujung pada hilangnya motivasi belajar dalam dirinya. Pentingnya motivasi belajar terhadap siswa agar lebih semangat lagi belajar. Hal-hal itu lah yang di alami oleh MH yang mana setelah perceraian kedua orang tuanya ia lebih sering terlihat murung dan pendiam bahkan motivasi belajarnya pun ikut menurun yang mana dapat dilihat dari ketidak aktifannya di kelas saat pembelajaran berlangsung dan tak jarang juga MH sering tidak datang sekolah atau absen dan dari Hasil observasi yang dilakukan peneliti MH juga terlihat tidak aktif membaca. Jika hal ini di biarkan terus menerus maka akan menimbulkan dampak yang negative pada pendidikan MH kedepannya.

Dampak perceraian orang tua terhadap anak antara lain kekerasan verbal dalam keluarga, masalah keuangan dalam keluarga, perselingkuhan pasangan dan pertengkaran dalam keluarga. Dalam hal ini, menurut kakaknya MH, alasan berpisahanya orang tua adalah karena sang ayah sering melecehkan ibu dan MH, dan sang kakak juga melihatnya, dan sang kakak juga melihat bersama sang ayah. wanita lain, meskipun ibunya tidak berbeda. Selain itu, anak menjadi korban dan mengalami depresi sehingga menyebabkan anak mengasingkan diri dalam dunianya sendiri dan menjauhi hal-hal

yang biasa dilakukan oleh anak seusianya. Hal tersebut dilakukan oleh anak karena anak tidak dapat menerima perceraian orang tuanya.

Maka pemberian layanan informasi yang diberikan guru BK sangat membantu MH dalam menghadapi permasalahannya dan menemukan jalan keluar yang terbaik. Misalnya, memberikan layanan informasi tentang fokus belajar dan menerima keadaan keluarga dengan sepenuh hati tanpa memikirkan apakah Anda akan terlahir dalam keluarga yang bahagia. Yang mana MH harus bisa melanjutkan hidupnya, walaupun itu tidak seperti yang diharapkan, tetaplah berpikir positif karena semua yang terjadi ada hikmahnya. Dan Informasi yang diberikan peneliti mengenai tentang motivasi belajar diri, keharmonisan keluarga dan rasa syukur. Yang mana layanan informasi ini bisa diberikan dengan cara klasikal yang dilaksanakan di kelas ataupun dengan konseling individual dengan menggunakan, metode ceramah, diskusi dan tanya jawab.

REFERENSI

- Fauziah, A., Rosnaningsih, A., & Azhar, S. (2017). Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Minat Belajar Siswa Kelas Iv Sdn Poris Gaga 05 Kota Tangerang. *Jurnal JPSD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 4(1), 47. <https://doi.org/10.26555/jpsd.v4i1.a9594>
- Indriani, D., Haslan, M, M., Zubair, M. (2018). Dampak Perceraian Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Anak. *Jurnal Kependidikan Sosial Keberagaman*, 5(1), 68, <https://doi.org/10.29303/juridiksiam.v5i1.74>
- Joesyiana, K. 2018. Penerapan Metode Pembelajaran Observasi Lapangan (Outdoor Study) Pada Mata Kuliah Manajemen Operasional (Survey pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Semester III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Persada Bunda). *Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi FKIP UIR* (6) 2:44
- Mu'minah, H. (2020). Analisis Kemampuan Kognitif Peserta Didik. *Journal of Islamic Education Research*, 1(02), 28–38. <https://doi.org/10.35719/jier.v1i02.19>
- Nana Sudjana. 2010. *Dasar-dasar Proses Belajar*. (Bandung: Cerdas Berhitung BSE).
- Sudjana, Nana. 2014. *Penilaian Hasil Proses Belajar mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Suprihatin, Siti. 2015. *Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. Pendidikan Ekonomi Universitas Muhammadiyah Metro.
- Taufiqurohman. 2012. *Mencegah perceraian*.